

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Jurnalistik *online* (*online journalism*) disebut juga *cyber journalism* atau *web journalism* merupakan generasi baru setelah jurnalistik konvensional (jurnalistik media cetak, seperti surat kabar) dan jurnalistik penyiaran (*broadcast journalism*, seperti radio dan televisi). Jurnalistik *online* merupakan proses penyampaian informasi melalui media internet, terutama *website*. *Website* dikenal dengan nama *new media*, karena informasi yang disajikan dapat diakses oleh siapa saja kapan saja dan dimana saja selama memiliki koneksi internet (Romli, 2018: 15-17).

Era internet yang menawarkan inovasi teknologi dengan perkembangannya yang luar biasa ini memungkinkan semua orang bisa berkomunikasi dengan siapa saja diseluruh dunia. Oleh karena itu semua perusahaan yang sudah lama maupun baru berdiri, dituntut untuk beradaptasi dengan memanfaatkan media *online* guna menyebarkan informasi, menjual produk, membangun citra ataupun memantau hasil produknya.

Sebagai media berita *online* independen, terbuka dan berintegritas dalam menyajikan berita, informasi dan data secara khusus seputar Gereja Katolik Indonesia dan dunia, Katolikana.com sangat memperhatikan segala sesuatu yang akan dipublikasikan. Hal ini tidak lepas dari tugas jurnalis dalam mencari berita yang akan dipublikasikan.

Saat ini semua orang memiliki akses untuk menjadi pembuat dan penyebar berita dengan memanfaatkan berbagai macam *platform* media sosialnya. Oleh

karena itu wartawan dituntut untuk lebih kreatif dan tetap mempertahankan prinsip-prinsip dasar jurnalistik dalam memberikan informasi atau berita untuk kepentingan masyarakat (Novita, 2018:85).

Maggie Gallenher berpendapat bahwa, jurnalis berkomitmen pada kebenaran. Langkah penting dalam pengejaran kebenaran dan memberi informasi kepada warga bukanlah netralitas melainkan independensi. Kebenaran yang dimaksud mulai dari memilih narasumber, proses wawancara hingga menuliskannya sebagai berita. Sedangkan independensi berarti bahwa jurnalis tidak dapat ditekan oleh campur tangan dari pihak mana pun, termasuk dari pemilik perusahaan media itu sendiri (Novita, 2018:80).

Begitu banyak hal yang harus diperhatikan oleh seorang jurnalis agar mampu memenuhi hak publik dalam mendapatkan informasi, selain pemberitaan yang akurat dan terpercaya dapat membangun citra positif dari perusahaannya media tersebut.

Katolikana.com Sebagai media *online* yang tengah beroperasi ditengah pandemi, hampir sebagian besar proses peliputaan berita dilakukan secara *online* melalui media seperti Zoom, Google Meet, dan Streamyard dan sebagainya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

Katolikanaa.com sendiri memiliki beberapa rubrik pada *websitenya* yakni Berita (berita dalam negeri maupun luar negeri), Kolom (terdiri atas opini, editorial dan wawancara), Inspirasi (terbagi menjadi Kisah, Sosok dan Testimoni) serta rubrik Komunitas yang berisikan aktivitas suatu komunitas dan Tali kasih yang merupakan rubrik khusus penggalangan dana bagi yang membutuhkan.

Proses produksi terbagi dalam tiga bagian yaitu Pra-produksi, Produksi dan Pasca-produksi (Maulana dan Fatmawati, 2018: 66). Tahapan pertama yakni Pra-produksi meliputi proses perencanaan dalam mencari sumber informasi dan juga mempersiapkan pertanyaan, dan juga media yang akan digunakan dalam mewawancarai narasumber. Tahap Produksi adalah tahap dimana mulai menulis, dan melakukan pemilihan gambar yang akan ditampilkan.

Setelah itu, pada tahap Pasca-Produksi atau tahap penyempurnaan dan evaluasi dari setiap proses yang sudah dilewati sebelumnya, hingga berita yang ditulis layak untuk dipublikasikan.

Dalam kegiatan kerja praktik ini, peneliti berperan sebagai wartawan di media *online* Katolikana.com. Pada kesempatan ini, peneliti bisa mengaplikasikan semua yang sudah dipelajari selama proses perkuliahan sehingga dapat meningkatkan kualitas portal berita Katolikana.com.

1.2. Pokok Bahasan

Penulis diposisikan sebagai jurnalis di Katolikana Media, terkhusus berkontribusi pada portal berita Katolikana.com. Bidang kerja praktik ini memiliki tugas untuk mencari, dan menemukan informasi atau berita.

1.3. Tujuan Kerja Praktik

Adapun tujuan Kerja Praktik (magang) ini adalah:

1.3.1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan teori-teori yang sudah dipelajari mahasiswa selama perkuliahan, menambah wawasan dan pengalaman baru di dunia kerja, terutama dunia jurnalistik.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mempelajari dan mempraktikkan secara langsung bagaimana menjadi seorang wartawan
- b. Mengembangkan keterampilan di bidang jurnalistik
- c. Melatih diri untuk disiplin dalam pekerjaan
- d. Mengalami dunia kerja secara langsung

1.4. Manfaat Kerja Praktik

1.4.1. Bagi Penulis

- a. Memberikan pengalaman baru tentang bagaimana kerja seorang wartawan dalam suatu media terutama media *online*.
- b. Memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai teori yang dipelajari dan bagaimana praktiknya di dunia kerja.
- c. Mengetahui secara langsung proses dalam mengolah sebuah berita dan berpartisipasi didalamnya.

1.4.2. Bagi Perusahaan

Hasil dari pengamatan selama Kerja Praktik bisa menjadi evaluasi bagi Katolikana Media, terkhusus bagi portal berita Katolikana.com dalam upaya mengembangkan perusahaan kedepannya.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. Jurnalistik Online

Jurnalistik sendiri dipahami sebagai proses penulisan, peliputan, dan penyebarluasan informasi (aktual) atau berita melalui media massa. Sedangkan merupakan keadaan konektivitas yang mengacu pada internet atau *word wide web* (www). Sehingga jurnalistik *online* dipahami sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet terutama *website* (Romli, 2018: 16).

Kehadiran internet yang membawa perubahan besar baik dari segi memproduksi konten hingga mengonsumsi berita. Internet membawa elemen baru yaitu interaktivitas, akan tetapi prinsip verifikasi, keberimbangan berita dan kesantunan publik masih merupakan hal yang patut dijaga di setiap halaman media, apapun mediumnya (Margianto dan Asep, 2012 : 55).

Paul Bradshaw (dalam Romli, 2018: 17) menyebutkan ada lima prinsip dasar jurnalistik *online* yakni:

a. Keringkasan (*Brevity*)

Berita *online* dituntut untuk bersifat ringkas, mengingat pembaca memiliki sedikit waktu dalam mencari tahu suatu informasi. Oleh karena itu, naskah yang dibuat adalah naskah yang ringkas dan sederhana.

b. Kemampuan beradaptasi (*Adaptability*)

Wartawan *online* dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan publik, dalam arti membuat berita dengan beragam format seperti audio, video dan gambar dalam satu berita.

c. Dapat dipindai (*Scannability*)

Untuk memudahkan audiens, situs terkait jurnalistik *online* memiliki sifat dapat dipindai sehingga pembaca tidak merasa terpaksa dalam membaca informasi atau berita.

d. Interaktivitas (*Interactivity*)

Adanya interaksi antar publik dan jurnalis membuat publik sebagai audiens merasa keberadaannya dihargai dan dilibatkan, sehingga mereka semakin senang membaca berita yang ada.

e. Komunitas dan Percakapan (*Community and Conversation*)

Media *online* berperan sebagai penjaring komunitas. Jurnalis *online* harus mampu memberi jawaban kepada publik sebagai sebuah balasan terhadap interaksi yang dilakukan publik.

Karakteristik serupa juga diungkapkan oleh James C Foust mengenai keunggulan media *online* dimana audiens sebagai pengendali, dalam memilih informasi yang mereka kehendaki. Selain itu, setiap berita dapat berdiri sendiri atau tidak berurutan. Kelebihan media *online* yang berikutnya adalah semua berita atau informasi tersampaikan sehingga bisa diakses kapan saja. Memungkinkan berita tersaji lebih lengkap karena ruang yang besar, selain itu adanya link terkait yang menghubungkan suatu berita dengan berita lain yang senada sehingga menambah wawasan pembaca (Romli, 2018:19).

1.5.2. Jurnalis

Jurnalis atau yang dikenal dengan sebutan wartawan merupakan orang yang melakukan pekerjaan kewartawanan atau tugas jurnalistik secara rutin. Bisa dikatakan bahwa wartawan adalah orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat di media massa, baik itu media cetak, media elektronik ataupun media *online*. Kualitas pemberitaan suatu institusi media juga bergantung pada keterampilan yang dimiliki jurnalisnya. Semakin baik berita yang disajikan, semakin baik juga kualitas institusi media tersebut (Yunus, 2010: 38).

Produk jurnalistik yang dihasilkan wartawan terdiri atas tiga kelompok besar, yaitu: Berita, non berita (artikel, *feature*, karikatur, surat pembaca, tajuk rencana) dan foto jurnalistik (Wahjuwibowo, 2016: 6).

1.5.3. Proses Penulisan Berita

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang menarik dan penting bagi sebagian besar penduduk (Chamley dalam Novita, 2018: 80). Sedangkan menurut Specer, berita adalah suatu kenyataan atau ide yang benar dan juga menarik perhatian sebagian besar pembaca (Spencer dalam Novita, 2018:80).

Menurut Nasution, berita adalah laporan terkait peristiwa yang ingin diketahui secara umum, bersifat aktual, telah terjadi dalam lingkungan pembaca, berhubungan dengan tokoh terkemuka, atau akibat peristiwa tersebut sangat berpengaruh kepada pembaca (Wahyono, 2020: 17).

Adapun beberapa karakteristik berita menurut Muslimin, 2019: 27) yaitu:

1. *Faktual dan Informational*

Berita disusun berdasarkan fakta, dari peristiwa yang benar-benar terjadi dan bertujuan untuk memberikan informasi

2. *Short Paragraph*

Ditulis dalam alinea pendek, misalnya 1-2 kalimat per paragraf.

3. *Plain Langue*

Menggunakan bahasa yang umum, jelas, sederhana dan mudah dipahami pembaca.

4. 5W+1H

Berita diawali dengan unsur 5w+1H (*What, Where, When, Who, Why, How*) di alinea pertama dan kedua.

5. Kutipan

Terdapat kutipan langsung atau tidak langsung dari narasumber yang menjadi bagian atau saksi peristiwa yang dilaporkan. Kutipan ini berfungsi untuk mempertegas atau menguatkan fakta dalam berita.

Sedangkan teknis penulisannya, dirumuskan dalam 5W+1H dan menggunakan struktur piramida terbalik.

Pembuatan konten media terbagi dalam tiga tahap yaitu Pra-Produksi, Produksi, dan Pasca-Produksi (Maulana dan Fatmawati, 2018: 62). Pra-Produksi adalah proses perencanaan dalam mencari sumber informasi yang akan disajikan dalam bentuk berita.

Tahap selanjutnya adalah Produksi, dimana proses mencari sumber berita dengan cara Reportase, Wawancara, maupun Riset Kepustakaan

(Juwito, 2008: 43-45). Setelah itu, dilanjutkan dengan proses penulisan berita sesuai dengan kaidah penulisan yang telah ditetapkan.

Sedangkan pada tahap Pasca-Produksi merupakan tahap terakhir yang merupakan tahap penyempurnaan, pengeditan naskah dan pemilihan gambar yang sesuai. Setelah evaluasi menyeluruh, dan tulisan sudah sesuai dengan standar penulisan maka siap dipublikasikan.